

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl :78)*

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimana pun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktifitas Pendidikan di dalamnya. Sebab Pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>1</sup>

Menurut Caster V. Good dalam Ramayulis Pendidikan dapat dimaknai adalah seni, praktik atau profesi sebagai pengajar; ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip atau metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid dalam arti yang luas digantikan dengan istilah Pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet kesepuluh, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal 28

<sup>2</sup> Ibid. 13

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 mengatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha membantu memanusiation menjadi manusia. Ada dua kata penting dalam kalimat ini pertama “membantu” dan kedua “manusia” dalam bukunya Ahmad Tafsir. Pada bagian ini beliau mengatakan Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Oleh karena itu Pendidikan sangat penting bagi manusia karena untuk menjadi manusia yang sesungguhnya tidaklah mudah. Proses yang Panjang yang harus ditempuh. Memanusiation manusia menurut Ahmad Tafsir ialah lewat Pendidikan dan manusia harus menjadi layaknya seutuhnya pribadi manusia baik dari segi perilaku sebagai manusia maupun dari ucapannya.

Pendidikan dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu Pendidikan formal, non formal, dan in formal. Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (sekolah). Pendidikan informal adalah Pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>4</sup> Pendidikan Nonformal ialah Pendidikan yang dilaksanakan di

---

<sup>3</sup> Ibid. 32

<sup>4</sup> Arabiatul Adawiyah, “*Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*”, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Vol 4. No.2 2016. Hal 1

lingkungan masyarakat, seperti TPA, TPSA, Majelis Ta'lim, dan wirid remaja.<sup>5</sup>

Pendidikan sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar yang ideal. Kegiatan belajar ideal adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Efisiensi dan mencapai tujuan pembelajaran. Namun pernyataan tersebut tidak semudah membalikan telapak tangan dan tidak semudah dengan yang diucapkan. Sehingga butuh strategi, model, teknik atau metode juga media atau alat yang profesional untuk menuju keberhasilan proses pembelajaran. Guru selain mengajar juga dituntut untuk bisa mengimbangi sekaligus menjadi pembimbing menuju arah yang lebih baik.

Bukan hanya guru Pendidikan formal saja yang dituntut untuk memberikan kontribusi mengenai kegiatan pembelajaran, melainkan guru Pendidikan Non-formal juga dituntut mampu membuat situasi belajar menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan esensi materi ajar dapat diserap oleh peserta didik.

Namun terkadang didalam proses pembelajaran terdapat banyak masalah yang ditimbulkan dari pengajar maupun peserta didik. Masalah ini akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didik. Penetapan status pandemi Covid-19 per 11 maret 2020 lalu, memberikan banyak pelajaran bagi kehidupan manusia, termasuk bidang Pendidikan. Hal ini terlihat dari situasi pembelajaran di era pandemi Covid-19 yang mengubah “wajah” dunia

---

<sup>5</sup> Ibid . 42

Pendidikan di Indonesia, baik pada satuan Pendidikan dasar, menengah, Pendidikan tinggi, bahkan Pendidikan non-formal sekalipun di masyarakat. Menurut Schneider & Council Peranan dan kolaborasi antara pendidik (guru) bersama orang tua, dipandang menjadi solusi dan alternatif dari upaya memberikan kebutuhan Pendidikan bagi anak-anak semasa pandemi Covid-19.<sup>6</sup>

Sebagai upaya untuk menanggulangi dampak penyebaran virus Covid 19 dan mengikuti ketentuan protokol kesehatan yang melarang semua masyarakat tanpa terkecuali untuk berkerumunan di satu tempat yang ramai, akhirnya langkah konkret yang dilakukan Kemendikbud adalah dengan menutup sekolah selama masa pandemi Covid 19. Semua sekolah di seluruh Indonesia yang awal mulanya dilakukan pembelajaran secara konvensional dengan tatap muka, kini telah diganti dengan sistem pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).

Menurut Syarifudin dalam Asfya Farhah dkk, pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring (dalam jaringan) memberi peluang interaksi lebih luas antara pendidik dan anak untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas meskipun di tengah suasana pandemi Covid-19. Menurut M Lubis et al Sit & Assingkily diakui bahwa pembelajaran dengan sistem online ini masih menimbulkan pro-kontra dan aspek plus-minus dalam implementasinya.

---

<sup>6</sup> Asfya farhah, Nailal Khusnah, Puspo Nugroho, “*Problematika Pembelajaran Berbasis Online Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Mambaul Huda)*” Journal of islamic education. Vol.1. No 2 Desember 2020 hal. 262

Bahkan, tidak jarang guru (pendidik) merasa terbebani dengan “sistem belajar baru” ditambah pula kesulitan yang dialami guru yang dikhawatirkan dapat menimbulkan stress atas “beban” tersebut tidak sekedar pada Pendidikan formal, Pendidikan non-formal sebagai lembaga penting dalam mewujudkan cita “ mencerdaskan kehidupan bangsa” juga mengalami imbas dari pandemi Covid-19.<sup>7</sup>

Fenomena pembelajaran daring ini, agaknya menjadi problematika tersendiri di lingkungan penyelenggara pendidikan non-formal, bagi santri dan guru ini merupakan inovasi baru pendidikan. Kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan langkah yang ditempuh untuk mempertahankan kegiatan pembelajaran agar terus bisa berjalan dengan semestinya walaupun tidak dapat berinteraksi secara langsung antara guru dan santri. Kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat mempermudah kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Menyikapi hal ini, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) mengupayakan berbagai cara untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sebagai wujud eksistensi lembaga di Era Covid-19, termasuk upaya yang diterapkan oleh Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Kahfi Somalangu Lembaga ini, berupaya menghidupkan suasana belajar melalui media sosial dan upaya lainnya untuk mendukung interaksi belajar antara guru dan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) semasa pandemi Covid- 19. Walaupun teknologi pembelajaran daring (dalam jaringan) digunakan semakin canggih,

---

<sup>7</sup> *Ibid* hal. 263

namun banyak problematika dan permasalahan yang muncul serta dirasakan oleh para guru dan santri pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan), sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal.

Dari fenomena itulah, maka untuk mengungkap permasalahan diatas penulis telah melakukan penelitian tentang “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPQ) AL-KAHFI SOMALANGU”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan tujuan untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti dapat tercapai. Adapun pembatasan masalah pada Problematika Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Kahfi Somalangu pada tahun ajaran 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul, latar belakang, dan batasan masalah diatas. Maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Daring di taman pendidikan Al Qur’an (TPQ) Al- Kahfi Somalangu?
2. Apa problematika pembelajaran Daring di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Kahfi Somalangu?

3. Bagaimana upaya mengatasi problematika Pembelajaran Daring di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Kahfi Somalangu?

#### **D. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan kata kunci dalam penulisan skripsi ini dengan tujuan untuk menghindari penafsiran yang kurang sesuai antara penulis dan pembaca, maka penulis akan menguraikan beberapa point penting dalam judul skripsi ini. Selain itu juga untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini. Adapun Istilah-istilah yang ditegaskan antara lain:

##### **1. Problematika**

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika merupakan hal yang masih belum dapat dipecahkan”.<sup>8</sup> “problematika berarti masalah atau persoalan dan akar kata problematik yang berarti permasalahan yaitu hal yang menimbulkan masalah atau belum dapat dipecahkan, sehingga problematika merupakan suatu masalah pada diri individu dapat berupa tantangan, rintangan maupun ujian.”<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud problematika dalam penulisan skripsi ini adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Kelima*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 1320

<sup>9</sup> Ambar Sri Lestari, *Problematika Teknologi Informasi Sebagai Media dalam Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Tinggi di IAIN Kendari*, Jurnal Pemikiran Islam Vol.3 No.2 Desember 2017, hal. 14

pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Kahfi Somalangu.

## 2. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran Daring atau Pembelajaran *online* juga dikenal dengan pembelajaran elektronik atau *e-learning* merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahanya sering diakses melalui sebuah jaringan.<sup>10</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isma Pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Adapun yang dimaksud pembelajaran daring dalam penulisan skripsi ini adalah salah satu kegiatan pembelajaran menggunakan internet sebagai instrument ataupun media elektronik sebagai instrumennya di TPQ Al-Kahfi Somalangu.

## 3. Santri

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Santri merupakan orang yang mendalami agama Islam dan orang yang beribadah dengan

---

<sup>10</sup> Zaenal Mukarrom dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan, cet kesatu*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 218

<sup>11</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, cet 1*, (Purwodadi: CV SARNU UNTUNG: 2020), hal 1



sungguh-sungguh”.<sup>12</sup> Santri (peserta didik) adalah orang yang belajar atau menuntut ilmu agama dipesantren.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud santri dalam penulisan skripsi ini adalah santri yang belajar dan mendalami ilmu agama di TPQ Al-Kahfi Somalangu.

#### 4. Taman Pendidikan Al Qur'an

Taman Pendidikan Al Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca tulis Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini TPQ Al Kahfi Somalangu adalah suatu lembaga pendidikan non formal di bawah yayasan rubath pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu yang terletak di Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen.

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Kelima*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 1463

<sup>13</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, cet 1, (Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang : 2013), hal 6

<sup>14</sup> Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal Al Ta'dib. Vol 9. No 1 2016. hal 24

TPQ Al-Kahfi Somalangu adalah tempat penelitian, yang memberi segala informasi dan gambaran mengenai Pembelajaran Daring di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Kahfi Somalangu.<sup>15</sup>

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan daring di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Kahfi Somalangu
2. Mengetahui Problematika Pembelajaran Daring di Taman Pendidikan Al-Kahfi Somalangu
3. Mengetahui upaya mengatasi Pembelajaran Daring di Taman Pendidikan Al Qur'ana (TPQ) Al-Kahfi Somalangu dalam proses pembelajaran.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Harapan dari penulis tentunya dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi penulis maupun pembaca. Adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai permasalahan dalam pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) santri Al-Kahfi Somalangu.

---

<sup>15</sup> Dokumentasi TPQ Al Kahfi Somalangu , Tanggal 10 April 2021

- b. Penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengelola Pendidikan Agama Islam khususnya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang berkenan dengan pengajaran di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Kahfi Somalangu.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru (Ustadz)

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Kahfi Somalangu sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif bagi peserta didik (santri).

- b. Bagi peserta didik (santri)

Sebagai bahan acuan yang dapat memotivasi diri sendiri dalam pembelajaran Al Qur'an

- c. Bagi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Sebagai evaluasi pembelajaran daring yang memanfaatkan media internet, sehingga penggunaannya dapat dimaksimalkan dalam proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)